

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk utama bagi umat manusia, dan bahwa Al-Qur'an mengandung ajaran dan petunjuk ilahi untuk membantu kita menavigasi tantangan hidup dan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang benar dan beretika, dan memberikan panduan tentang berbagai topik, termasuk ibadah, moralitas, kehidupan keluarga, keadilan sosial dan ekonomi, dan spiritualitas. Umat Muslim juga percaya bahwa Al-Qur'an mengandung unsur-unsur ajaib, termasuk keindahan sastranya dan fakta bahwa Al-Qur'an tetap tidak berubah dan terpelihara dalam bentuk aslinya sejak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad lebih dari 1400 tahun yang lalu.

Umat Islam dapat mencapai interaksi yang baik dengan Al-Qur'an melalui penerimaan aktif, yang melibatkan membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerimaan aktif ini dapat membantu umat Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keyakinan dalam diri bahwa dengan berinteraksi bersama Al-Qur'an akan memberikan kedudukan yang baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup>

Secara tradisional, studi Al-Qur'an terutama berfokus pada teks itu sendiri, termasuk bahasa, tata bahasa, dan interpretasinya. Hal itu dilakukan untuk memahami pesan dan ajaran Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan munculnya modernitas dan konteks sosial dan budaya masyarakat Muslim yang berubah, studi Al-Qur'an telah berkembang melampaui analisis tekstual untuk memasukkan fokus sosial-budaya yang lebih luas. Ini termasuk mempelajari

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007).

bagaimana Al-Qur'an dan ajarannya diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan budaya, seperti dalam kehidupan keluarga, pendidikan, politik, dan seni.

Dalam pengertian ini, Al-Qur'an telah menjadi objek studi sosio-kultural, di mana para sarjana mempelajari cara-cara bagaimana Al-Qur'an mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan dan budaya Muslim. Pendekatan studi Al-Qur'an yang lebih luas ini telah membantu memperdalam pemahaman kita tentang pesannya dan untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam menerapkan ajarannya dalam konteks kontemporer. Kajian ini acap disebut dengan *Living Qur'an*. Ringkasnya, *Living Qur'an* dapat dipahami dalam bentuk gejala yang nampak di masyarakat berisikan pola sikap yang berasal dari interaksi maupun dengan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kajian *Living Qur'an* tidak hanya berpijak pada presensi teksnya saja, akan tetapi studi mengenai fenomena sosial masyarakat yang berkaitan dengan eksistensi kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau badan instuisi tertentu dengan masa tertentu pula.<sup>2</sup>

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, penting untuk mempertimbangkan pemahaman tekstual dan kontekstualnya. Ini melibatkan pemahaman konteks sejarah dan budaya di mana Al-Qur'an diturunkan, serta keadaan sosial dan politik saat itu. Ini juga melibatkan pemahaman berbagai interpretasi dan komentar yang telah dikembangkan oleh para cendekiawan Muslim selama berabad-abad. Dalam hal menggunakan ayat atau surah tertentu dari Al-Qur'an untuk tujuan tertentu, seperti menyembuhkan penyakit atau menangkal kejahatan, ini adalah masalah interpretasi dan praktik. Beberapa Muslim mungkin percaya pada kemanjuran surah atau ayat tertentu untuk tujuan ini, sementara yang lain mungkin tidak. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada

---

<sup>2</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: TH-Yogyakarta Press, 2007).

konsensus di antara para ulama tentang penggunaan ayat atau surah tertentu untuk tujuan ini.<sup>3</sup>

Praktek kontekstual dikehidupan masyarakat muslim berlandaskan bagaimana faedah yang ada pada teks Al-Qur'an bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.<sup>4</sup> Seperti ada pembacaan Al-Qur'an setiap malam jum'at dengan bacaan surat khusus, seperti, surat al-Kahfi, Yasin, al-Mulk dan surat lainnya. Fenomena tersebut lama kelamaan menjadi sebuah rutinitas pribadi bahkan sampai kepada ranah kelompok sosial, hal itu bertujuan sebagai bentuk ibadah untuk meraih pahala dari Allah SWT.

Praktik membaca surat Al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus merupakan salah satu contoh penerapan Al-Qur'an dalam konteks sosial budaya. Surat Al-Ma'un adalah surah pendek dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya melakukan kebaikan dan amal terhadap sesama, terutama . yang membutuhkan.

Di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, pengajian Surah Al-Ma'un sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi anak-anak dan staf. Pembacaan surah ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya kebaikan dan amal terhadap orang lain, serta mendorong anak-anak untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Yayasan ini terbilang menjadi wujud dari fenomena *Living Qur'an* karena merupakan sebuah yayasan yang memiliki akses yang baik dalam memberikan praktik pengamalan dari implementasi surat al-Ma'un. Menyalurkan bantuan pelayanan bagi muslim sekitar yayasan yang perlu bantuan dan penanganan yang layak serta baik untuk diterima.

Surat Al-Ma'un adalah surat pendek dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat, dan umumnya dianggap sebagai surat Makki, artinya diturunkan pada periode awal Islam ketika Nabi Muhammad Saw masih di Makkah. Secara epistemologi, al-Ma'un berarti kemanfaatan, kekayaan yang besar, dan zakat.

---

<sup>3</sup> Mukhtarul Alif, *Mendalami Ayat Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (Jogja: CV Bintang Media Semesta Media, 2022).

<sup>4</sup> Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*.

Menggambarkan bagaimana orang-orang yang enggan memberikan infaq kepada orang yang membutuhkan dan tidak mau membayar zakat. Allah SWT melaknat orang-orang yang berkecukupan tapi enggan menyalurkan bantuan.<sup>5</sup> Petunjuk yang diuraikan di dalam surat al-Ma'un memberikan petunjuk kepada muslim untuk senantiasa membangun dua hubungan yang baik, yaitu hubungan kepada Allah SWT (ḥablu minallāh), dan hubungan kepada manusia (ḥablu minannās).<sup>6</sup> Sebab banyak masyarakat muslim beranggapan ibadah atau ritual wajib kepada Allah lebih utama dari yang lain, padahal ibadah kepada Allah akan lebih sempurna apabila ahlaq kita kepada sesama terjaga dengan baik, seperti menyumbangkan apa yang dapat kita berikan untuk meringankan beban orang lain.

Pemahaman teologi surat al-Ma'un memunculkan gerakan sosial yang dipelopori oleh pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu K.H Ahmad Dahlan. Atas pemikiran beliau perkembangan gerakan ini kemudian memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dari sinilah muncul suatu pengamalan nyata atas sebuah makna dari pernyataan bahwa islam adalah *rahmatan lil 'alamīn* yang memberikan kedamaian bukan hanya pada diri sendiri melainkan kepada sekitar. Hal ini menunjukkan pemahaman manusia terhadap Al-Qur'an dikatakan sempurna.<sup>7</sup>

Panti Asuhan Aisyiyah Kudus merupakan bentuk implementasi nyata dari kajian sosio-kultural, yang berwujud dalam sebuah bangunan yang bergelimang manfaat bahkan untuk bidang keagamaan. Asal muasal berdirinya bangunan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus terlahir dari kemauan kuat para donatur yang ingin memberikan kehidupan yang lebih baik kepada anak

---

<sup>5</sup> Imam Rahman, "*Penafsiran Muhammad 'Abid Al-Jabiri Terhadap Surat Al-Ma'un (Telaah Surat Al-Ma'un Dalam Kitab Faham Al-Qur'an Al-Hakim: Al-Tafsir Al-Wadiah Hasba Tartib An-Nuzul)*" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>6</sup> Baihaqi, "*Implementasi Surah Al-Ma'un Dalam Kehidupan Sosial (Studi Living Qur'an Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember)*."

<sup>7</sup> Anisa Rizqi Faharani, "*Interpretasi Dan Implementasi Q.S Muzammil Ayat 6-7 Pada Pola Tidur Santri (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Malang)*" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

yatim dan anak lainnya yang membutuhkan. Dari waktu ke waktu bergulir, maka terbentuklah sebuah gedung asrama Panti Asuhan Aisyiyah yang sangat nyaman untuk ditempati.

Berbeda dengan ideal yayasan lain, selain memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pakan pangan, panti ini juga memberikan layanan pendidikan yang baik yaitu dengan memilih pondok pesantren sebagai tempat bersekolah dan bimbingan keagamaan asrama sebagai pendukungnya. Menghadirkan beberapa guru pengampu yang menguasai materi dan mampu membimbing anak-anak yayasan dengan baik. Hal itu diharapkan oleh pengurus yayasan sebagai bekal ilmu yang bisa dibawa sebagai bekal hidup dan bermanfaat hingga di kehidupan akhirat kelak.

Keistimewaan dari Panti Asuhan Aisyiyah ini adalah kegiatan yang diadakan di dalamnya tidak hanya sebatas pemberian materi keagamaan, seperti tentang memberi kepada sesama atau kebaikan yang lain yang berkaitan dengan Surat al-Ma'un, akan tetapi bagaimana bentuk nyata materi tersebut direalisasikan anak-anak yayasan tersebut. Kegiatan tersebut berisikan acara yang mengundang anak-anak non panti yang bernasib sama, akan tetapi masih dalam asuhan keluarganya acara tersebut mengajarkan bagaimana memberikan kebahagiaan satu sama lain disaat mengerti bagaimana sedihnya menjadi anak yatim. Berawal dari fenomena yang terjadi di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana praktik pengamalan surat al-Ma'un dari faktor pendorong dan faktor penghambat sampai dengan bagaimana manfaat yang didapat atas praksis keagamaan melalui pengamalan surat al-Ma'undi Panti Asuhan Aisyiyah Kudus.

Selain keistimewaan dari kegiatan realisasi berbagai atas dasar Surat al-Ma'uyang diadakan panti, dalam kesempatan lain pengurus panti juga mendorong para anak asuh untuk bersimpati dalam membantu mempersiapkan hingga menyalurkan bantuan panti kepada para lansia sekitar panti, hingga korban bencana. Semua anak asuh hadir dan turut membantu sehingga menanamkan sikap prihatin dan peka akan sekitar yang sedang

mebutuhkan bantuan. Dalam hal ini bertentangan dengan Qs. Al-Ma'un ayat tujuh Allah berfirman yang berbunyi :<sup>8</sup>

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya : “Dan enggan (memberi) bantuan.”

Praktik keagamaan yang berada dalam Panti Asuhan Aisyiyah Kudus tidak hanya fokus akan materi pokok atau seberapa jauh pemahaman anak asuh dalam mempelajari materi tersebut. Tapi juga bagaimana praktik implementasi dari Surat al-Ma'un dapat memberikan kebermanfaatan yang tidak hanya dirasakan ketika . mendapat bantuan atau layanan dari dalam panti, namun juga bagaimana belajar menjadi donatur yang baik meskipun baru tahap menyalurkan bantuan yang dikumpulkan dari donasi dalam panti.

Dari pemaparan tersebut, untuk mengetahui gambaran yang lebih luas terkait praktik pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Surah Al-Ma'un Dalam Praksis Keagamaan Di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus (Kajian *Living Qur'an*)”**

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pengamalan surat Al-Ma'un yang berisikan praktik keagamaan di panti Asuhan Aisyiyah kudus. Melalui kegiatan sosial yang positif mendorong para donatur yang ingin membantu kebutuhan internal panti sampai dengan penerima non panti. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar panti. Peneliti mengangkat judul yang berkaitan erat dengan kajian Al-Qur'an, serta lokasi penelitian yang sangat dimudah dijangkau sehingga tidak memberatkan dalam proses pembuatan penelitian skripsi.

---

<sup>8</sup> “Surah Al-Mā'ūn - سُورَةُ الْمَاعُونِ | Qur'an Kemenag,” accessed March 4, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/107>.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pengamalan Surah al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus?
2. Bagaimana pemaknaan pengasuh panti asuhan aisyyiah kudas tentang pengamalan surat al-Ma'un?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam hal studi penelitian tentang praktik sosial Surat Al-Ma'un di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan dan diinterpretasikan dalam konteks sosial tertentu, dan bagaimana ajarannya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempromosikan nilai-nilai dan perilaku positif. Informasi ini dapat bermanfaat bagi para sarjana dan praktisi yang tertarik dengan peran agama dalam membentuk norma dan praktik sosial, serta bagi . yang bekerja dengan komunitas yang terpinggirkan, seperti anak yatim piatu dan anak-anak yang rentan.

### E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis
 

Memberikan wawasan tentang peran agama dalam membentuk praktik sosial: Dengan memeriksa bagaimana Surah al-Ma'un dipraktikkan dan ditafsirkan dalam konteks sosial tertentu, penelitian ini dapat membantu menjelaskan cara-cara di mana ajaran dan nilai-nilai agama dapat memengaruhi kehidupan sosial. norma dan praktik.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk Peneliti
 

Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an: Dengan menggali makna dan makna surat al-Ma'un bagi para pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman kita tentang ajaran Al-Qur'an tentang tanggung jawab sosial, kebaikan , dan belas kasihan.

b. Untuk Lembaga

Temuan penelitian ini mungkin berguna bagi para praktisi dan pembuat kebijakan yang bekerja di bidang pekerjaan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan anak, dengan memberikan wawasan tentang cara efektif untuk mempromosikan nilai dan perilaku positif di antara populasi yang terpinggirkan.

c. Untuk Masyarakat

Dengan memupuk pemahaman dan apresiasi yang lebih besar terhadap praktik dan perspektif keagamaan yang berbeda, penelitian ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan menumbuhkan kohesi sosial yang lebih besar dalam komunitas yang lebih luas.

## F. Sistematika Penulisan

**BAB I : Pendahuluan.** Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

**BAB II : Kajian Pustaka.** Berisi tentang kerangka teori. Pada bab ini penulis memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya; pengertian implementasi, konsep anak yatim, penjabaran surat al-Ma'un, dan kajian *Living Qur'an*. Memaparkan terkait penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian, serta kerangka berpikir. Bab ini dimaksudkan untuk mengetengahkan acuan teori untuk dipergunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian.** Berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data yang dipakai dalam penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, berisi penjelasan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Jadi, pada bab ini akan menguraikan jawaban tentang pertanyaan atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

**BAB V : Penutup.** Pada bab ini merupakan bab yang memaparkan kesimpulan dari pembahasan penelitian ini serta saran-saran sebagai perbaikan untuk penelitian berikutnya.